

|                                            |                                                                        |                             |
|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| <b>Vol 10 No 1</b><br><b>Hal 348 - 357</b> | <b>J+PLUS UNESA</b><br><b>Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah</b> | <b>Tahun</b><br><b>2021</b> |
|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|

**STRATEGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) DALAM OPTIMALISASI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI SKB NEGERI SURABAYA**

**Mintrojo Sahputra Mustofa Rahayu**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
mintrojo.17010034036@mhs.unesa.ac.id

**Yatim Riyanto**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
yatimriyanto@unesa.ac.id

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima 04/2021  
Disetujui 04/2021  
Dipublikasikan 04/2021

*Keywords:*  
*Strategi Pembelajaran*  
*Daring, Motivasi dan Hasil*  
*Belajar*

*Keywords :*  
*Online Learning Strategies,*  
*Motivation and Learning*  
*Outcomes*

**Abstrak**

Latar belakang penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran daring menambah motivasi belajar bagi peserta didik, selain itu juga dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik program paket C di SKB Negeri Surabaya saat pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami apakah strategi pembelajaran daring dapat menambah motivasi belajar dan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik pandemi. Secara teoritis manfaat penelitian untuk mengetahui cara menggunakan strategi pembelajaran daring yang baik untuk menambah motivasi dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan manfaat praktis digunakan sebagai solusi dan rekomendasi dalam menggunakan strategi pembelajaran daring yang baik untuk menambah motivasi dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif dan teknik statistik deskriptif dipilih untuk penelitian ini, penelitian ini mengambil sampel 52 orang peserta didik program paket C di SKB Negeri Surabaya. Total sampling dijadikan teknik pengambilan sampel karena seluruh populasi sebagai sampel, analisis data menggunakan *descriptive statistics frequency* dan persentase. Kesimpulannya adalah peserta didik program paket C di SKB Negeri Surabaya memiliki motivasi belajar dan nilai yang baik walaupun melaksanakan pembelajaran secara daring. Dibuktikan dengan nilai rata-rata keseluruhan peserta didik yang cukup baik, walaupun dalam pelaksanaannya guru pamong memiliki peran penting untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar fokus dalam pembelajaran karena dilaksanakan secara daring.

**Abstract**

The research background is to find out how online learning strategies increase learning motivation for students, besides that, it can also maximize the learning outcomes of students in the package C program at SKB Negeri Surabaya during the pandemic. The purpose of this research is to understand whether online learning strategies can increase learning motivation and can maximize the learning outcomes of pandemic students. Theoretically the benefits of research are to find out how to use good online learning strategies to increase motivation and maximize student learning outcomes. Meanwhile, practical benefits are used as solutions and recommendations in using good online learning strategies to increase motivation and maximize student learning outcomes. A quantitative approach and descriptive statistical techniques were chosen for this study. This study took a sample of 52 students of the package C program at SKB Negeri Surabaya. Total sampling is used as a sampling technique because the entire population as a sample, data analysis uses descriptive statistics frequency and percentage. The conclusion is that students of the package C program at SKB Negeri Surabaya have good motivation and grades even though they carry out online learning. Evidenced by the overall average score of students who are quite good, even though in practice the tutor teacher has an important role to guide and direct students to focus on learning because it is carried out online.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: jpus@unesa.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan terdiri dari beberapa jenis mulai pendidikan formal, non-formal dan informal yang fungsinya saling melengkapi. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang biasa kita dapatkan di sekolah berjenjang seperti SD, SMP hingga SMA. Pendidikan non formal adalah untuk pelengkap pendidikan formal apabila kurang menguasai dalam bidang tertentu dalam pendidikan formal dan dapat membantu melengkapi. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang bisa didapat dalam kehidupan bermasyarakat dan keluarga yang tidak diajarkan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peneliti akan coba membahas lebih mendalam mengenai pendidikan non-formal baik dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan. Apalagi pembelajaran saat ini dilaksanakan secara daring, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah bagaimana strategi pembelajaran daring efektif dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari peserta didik pendidikan non-formal. Dalam hal ini peneliti ingin mengambil contoh di salah satu lembaga pendidikan non-formal yakni SKB Negeri Surabaya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang membahas terkait Sistem Pendidikan Nasional yakni : Pendidikan Non-Formal, diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Hal ini berarti dalam pendidikan non-formal adalah ilmu tambahan yang didapatkan di luar sekolah untuk melengkapi ilmu yang didapat dari sekolah atau pendidikan formal.

Walaupun saat ini pendidikan non-formal berada di luar lembaga pendidikan resmi yaitu sekolah, namun bisa juga diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Ini sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 1 (ayat 10) yakni “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non-formal, dan informal pada setiap jenjang dan jalur pendidikan”. Hal ini membuktikan bahwa jalur pendidikan non-formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang terjamin penyelenggaraannya oleh negara. Negara telah menjamin warganya dalam pendidikan dengan beberapa jenis pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga negara.

Pendidikan non-formal memiliki dua tujuan utama yakni pembelajaran dasar yang bersifat umum dan pembelajaran tentang nilai kehidupan. Pembelajaran dasar

seperti literasi, lingkungan, matematis, kenegaraan dan lain-lain. Sedangkan, pembelajaran tentang nilai kehidupan seperti sosial, agama dan budaya. Manfaat dari pendidikan nonformal adalah untuk menambah, mengganti serta melengkapi pendidikan formal yang kadang tidak diajarkan di sekolah. Pendidikan non-formal diadakan di luar jam pendidikan formal yang sifatnya fleksibel dan terfokus pada peserta didik. Dengan belajar secara non-formal akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keahlian baru yang tidak didapatkan di jalur pendidikan formal seperti cara bersosialisasi dengan orang baru yang membentuk rasa percaya diri. Oleh karena itu, pendidikan nonformal sebagai jalur alternatif pendidikan khusus yang bersifat sebagai pelengkap dan penambah seperti pengadaan program kursus dan pelatihan. Yang mana dalam pembelajaran ini tidak akan didapatkan dalam pendidikan formal. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 mengenai sistem pendidikan nasional yakni “Pendidikan non-formal meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu dari beberapa program pendidikan non-formal dan memiliki cakupan kesetaraan paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Program ini merupakan pengganti jenjang pendidikan formal di sekolah. Peserta didik kesetaraan umumnya adalah anak putus sekolah, namun berkeinginan untuk memperoleh pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri. Usia peserta didik pun bervariasi mulai usia muda hingga tua, karena dalam pendidikan nonformal tidak terbatas umur. Pelaksana program ini biasanya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). PKBM merupakan lembaga yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, sedangkan SKB merupakan lembaga yang didirikan pemerintah kabupaten atau kota yang bertujuan untuk melaksanakan tugas pendidikan nonformal secara kreatif dan inovatif. Pelaksanaan pendidikan kejar paket C saat ini masih banyak peminatnya terutama bagi anak yang putus sekolah saat SMA dan setelah SMP langsung bekerja karena faktor ekonomi. Seperti dalam lembaga tempat penulis menjalankan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berlokasi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Negeri Kota Surabaya, jumlah peserta didik di tempat ini secara keseluruhan adalah 52 orang mulai kelas 10 hingga kelas 12.

Lembaga pemerintahan yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan kota atau kabupaten yang memiliki peran dalam penyelenggaraan pendidikan non-formal ialah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). SKB merupakan satuan (PNF)/PAUD Dikmas berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2016 yang membahas terkait perangkat daerah pada pasal 42 ayat 2 yakni: Satuan pendidikan daerah kabupaten atau kota seperti ayat 1 berbentuk satuan pendidikan formal dan non-formal. SKB memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi serta sumber daya manusia dari peserta didik yang fokus pada keilmuan dan pengembangan keterampilan individu juga untuk pengembangan sikap dan kepribadian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelayanan pendidikan dapat menjadi jawaban atas permasalahan sosial perekonomian di masyarakat

Saat pandemi Covid-19 ini, seluruh kegiatan pembelajaran sekolah dilakukan di rumah secara jarak jauh (daring) tak terkecuali di SKB Negeri Surabaya. Pembelajaran menggunakan media grup whatsapp dan google classroom yang terkadang masih terjadi kendala, beberapa diantaranya adalah susah sinyal, perangkat yang tidak memadai, peserta didik yang belum mampu menggunakan media tersebut dan masih banyak lagi. Karena berbagai kendala tersebut mau tidak mau pamong belajar harus terus memantau bahkan kadang menghubungi peserta didik terutama saat pengumpulan tugas demi menambah motivasi belajar dari peserta didik. Menurut Uno (2006) motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik, intrinsik yakni hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, ekstrinsik yakni adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran daring menambah motivasi belajar dan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik program paket C di SKB Negeri Surabaya saat pandemi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami apakah strategi pembelajaran daring dapat menambah motivasi belajar dan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik program paket C di SKB Negeri Surabaya saat pandemi.

## KAJIAN TEORI

Pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran daring saat ini banyak digunakan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat bawah yakni Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, tingkat menengah yakni Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, bahkan hingga tingkat atas yakni bangku perkuliahan semua melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran jarak jauh saat ini dilakukan dengan mengurangi kontak langsung antara pendidik dan peserta

didik. Pembelajaran ini dilakukan dengan komunikasi dua arah melalui media yang saat ini banyak dimanfaatkan seperti laptop, telepon, internet, televisi, radio, dan lain sebagainya. Pendidikan secara jarak jauh mengajarkan bagaimana peserta didik mampu belajar secara mandiri yang tidak terpaku pada penjelasan guru kemudian pembelajaran memanfaatkan internet dan menggunakan banyak media canggih. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 berbunyi “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.”

Beberapa waktu lalu terutama sebelum pandemi Covid-19 pembelajaran secara daring merupakan pilihan terbaik dan bisa digunakan. Namun, dengan adanya musibah ini banyak orang yang tidak punya pilihan selain melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring untuk melanjutkan pendidikan. Menurut Thorne (2003), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Selain materi, latihan dan pembelajaran remidi juga disediakan dalam bentuk daring. Karena perkembangan teknologi, pembelajaran secara daring saat ini dapat dilakukan dengan mudah, apalagi sudah banyak smartphone yang biasa kita gunakan sehari-hari. Caranya gampang, yakni hanya dengan mengunduh aplikasi dan menyiapkan jaringan internet yang stabil sudah bisa mengikuti kelas secara daring di rumah masing-masing. Maka dari itu perlunya strategi khusus pelaksanaan pembelajaran daring untuk memaksimalkan hasil belajar dari peserta didik terutama dalam pembelajaran program paket C di SKB Negeri Surabaya.

Pada pembelajaran konvensional pendidik atau guru berada dalam satu ruangan bersama dengan peserta didik dan melakukan kontak langsung bersama peserta didik sehingga pendidik atau guru dapat mengamati secara langsung perkembangan belajar dari peserta didik. Guru dapat mengukur secara langsung keberhasilan pembelajaran dari respon peserta didik. Namun dalam pembelajaran jarak jauh guru harus mampu mempercayai respon dari peserta didik yang lebih sulit diamati oleh guru secara langsung. Tentu hal ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Untuk kelebihan adalah penggunaannya praktis, dapat dijalankan dimana saja, tidak memiliki batas waktu, dan dapat dilakukan banyak orang secara bersamaan. Kemudian kekurangannya adalah tidak semua orang bisa menggunakan, tergantung dengan sinyal internet, membosankan, dan perangkat yang digunakan tidak semuanya cocok. Langkah ini dilakukan karena memang ini jalan yang bisa dipilih terutama untuk pendidik atau guru agar peserta didik mendapat pembelajaran walaupun secara terbatas. Walaupun begitu, guru sudah melakukan sebaik mungkin agar peserta didik

masih bisa mendapat pembelajaran. Sebagai peserta didik seharusnya mampu memahami dan menjalankan sebaik mungkin karena kita semua terkena dampak pandemi Covid-19.

Terdapat beberapa indikator strategi pembelajaran dapat efektif apabila : 1. Menurut Sinambela (2006:78), pembelajaran efektif apabila mencapai sasaran yang tepat, baik dari tujuan pembelajaran maupun prestasi peserta didik yang maksimal. Berikut adalah beberapa indikator efektivitas pembelajaran : a. ketercapaian ketuntasan belajar, b. ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran), c. ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Dalam strategi pembelajaran daring menggunakan media tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar. Sedangkan dalam motivasi belajar yakni cara atau metode yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan keinginan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga peserta didik termotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 1991: 92). Dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran yakni dari guru maupun peserta didik itu sendiri.

Menurut Usman (2003:27) kondisi belajarmengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Ini berarti motivasi belajar yang datang dari peserta didik sendiri dapat lebih kuat untuk mendorong kemauan dalam belajar. Namun, saat ini peranan guru atau pendidik juga dibutuhkan untuk mendorong adanya motivasi belajar tersebut. Menurut Idzhar, A (2016) Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti guru sebagai pendidik dapat memilih berbagai metode yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam menambah motivasi belajar. Terlebih lagi saat pandemi seperti saat ini yang mengharuskan pembelajaran yang dilakukan di sekolah baik formal maupun non formal dilakukan secara daring dan tidak secara langsung bertatap muka. Hal ini tentu akan menjadi tantangan baru terutama bagi peserta didik Sanggar Kegiatan Belajar yang masuk dalam lembaga pendidikan non-formal. Mulai dari alat yang digunakan kurang memadai, jarang ada sinyal, bahkan ada yang belum bisa menggunakan peralatan yang biasa digunakan untuk pembelajaran daring tersebut.

Menurut Marilyn K. Gowing (2001) ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya

sebagai berikut: a) Dorongan Mencapai Sesuatu, b) Komitmen, c) Inisiatif, dan d) Optimis. Kemudian menurut Uno (2006) motivasi belajar memiliki beberapa indikator yakni: 1) Keinginan untuk berhasil; 2)kebutuhan dalam belajar; 3)memiliki cita-cita untuk masa depan; 4)penghargaan atau reward; 5)pembelajaran interaktif; 6)lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar dengan baik.

Sugihartono, dkk. (2007: 76- 77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal yakni: faktor jasmani dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal yakni ada di luar individu. Faktor eksternal yakni: faktor masyarakat, faktor keluarga, dan faktor sekolah. Bisa disimpulkan bahwa guru dan lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar dari peserta didik, seperti saat seseorang berteman dengan teman yang rajin makan dia akan menjadi rajin begitupun sebaliknya. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) menjelaskan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Standar hasil belajar yang baik bisa dilihat dari nilai peserta didik dan kegiatan evaluasi yang memiliki tujuan mendapatkan data sebagai bukti nyata dari kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Jika hasil belajar belum memuaskan kita bisa mengevaluasi proses dari hasil belajar tersebut. Terkadang hasil belajar kurang memuaskan bisa berdasarkan proses pembelajaran yang kurang menarik sehingga motivasi belajar siswa menurun ataupun kondisi lingkungan peserta didik yang membuatnya menjadi malas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan peneliti dalam penelitian ini dan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan persentase dan mean. Penelitian deskriptif berarti menjabarkan secara terstruktur terkait kejadian yang ada terhadap populasi tertentu juga untuk memberikan jawaban dari suatu masalah dan mendapatkan informasi yang mendalam terkait fenomena dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2016).

Data penelitian pada metode penelitian kuantitatif adalah angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:13). Alasannya adalah karena peneliti memiliki maksud menghilangkan subjektivitas dalam penelitian ini. Jenisnya adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian bertujuan untuk memberikan fakta ataupun gejala terkait kejadian secara akurat sesuai dengan sifat populasi tertentu (Riyanto 2007:119). Penelitian ini mendiskripsikan data kuantitatif yang telah didapatkan

terkait dengan keadaan dari subjek dari populasi, yang berarti penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif.

Maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran daring dapat menambah motivasi dan meningkatkan hasil belajar dari peserta didik program paket C di SKB Negeri Surabaya walaupun dilaksanakan secara jarak jauh. Berikut adalah alur penelitian yang digunakan :

1. Identifikasi permasalahan di SKB Negeri Surabaya saat pembelajaran daring
2. Menentukan metode penelitian
3. Menentukan Subjek penelitian
4. Menyusun instrumen terkait penelitian
5. Mengumpulkan data
6. Menganalisa data
7. Menyusun hasil penelitian
8. Menarik kesimpulan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber yakni data primer dan sekunder. Data primer didapat dari hasil penyebaran angket pada responden yakni seluruh peserta didik paket C melalui googleform sedangkan, data sekunder berupa dokumen yang didapat dari SKB Negeri Surabaya yang berisi data diri peserta didik. Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan peserta didik yang berjumlah 52 orang.

Peneliti mengambil sampel penelitian menggunakan total sampling yakni teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Total populasi sebanyak 52 orang dijadikan peneliti sebagai sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100. Apabila. subjeknya kurang dari 100, lebih. baik. diambil. semua. sehingga memakai. penelitian. populasi (Arikunto, 2010).

Peneliti menggunakan skala likert dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang akurat. karena. pilihan. jawaban. pada. setiap. item. memiliki. nilai. yang sangat. negatif. hingga. sangat. positif. ataupun. sebaliknya. Skala likert untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. sosial. (Sudaryono, 2014).

Tabel 2.1  
Tabel Penilaian Skala Likert  
(Sudaryono, 2014)

| Jawaban       | Kode | Nilai Skala |
|---------------|------|-------------|
| Tidak Setuju  | TS   | 1           |
| Kurang Setuju | KS   | 2           |
| Setuju        | S    | 3           |
| Sangat Setuju | SS   | 4           |

Peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup berarti saat pengisiannya sudah ada jawaban yang disediakan yang berisi 4 jawaban yaitu Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Responden hanya perlu memberi tanda ceklis pada angket di *googleform*. Sebagai bahan penelitian terhadap responden terkait keadaan yang diteliti. Variabel dari penelitian ini antara lain : strategi pembelajaran daring yang efektif untuk diterapkan pada peserta didik, menambah motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring, dan peserta didik mendapatkan hasil belajar maksimal saat pembelajaran daring. Dengan menggunakan analisis descriptive statics dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peneliti menelaah variabel penelitian yaitu strategi pembelajaran daring dapat menambah motivasi dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik di SKB Negeri Surabaya. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menganalisa jawaban responden:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi

N : Jumlah responden

P : Angka persentase

Tabel 2.2  
Tabel Persentase Strategi Pembelajaran Daring

| No. | Persentase | Kriteria    |
|-----|------------|-------------|
| 1.  | 76-100%    | Sangat Baik |
| 2.  | 51-75%     | Baik        |
| 3.  | 26-50%     | Kurang Baik |
| 4.  | 0-25%      | Tidak Baik  |

Tabel 2.3  
Tabel Skala Nilai Peserta Didik

| No. | Nilai  | Kriteria    |
|-----|--------|-------------|
| 1.  | 80-100 | Sangat Baik |
| 2.  | 69-79  | Baik        |
| 3.  | 60-69  | Cukup       |
| 4.  | 0-59   | Kurang      |

## HASIL PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran daring peserta didik dalam menambah motivasi dan memaksimalkan hasil belajar kesetaraan paket C saat pandemi Covid-19 di SKB Negeri Surabaya memiliki hasil dengan kategori “baik”, jika persentase terbanyak dari tiap variabel dihitung rata-rata yakni dengan persentase 57,63%. Didapatkan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran daring yang diterapkan di SKB Negeri Surabaya berdampak positif terutama untuk menambah motivasi dan memaksimalkan hasil belajar yang didukung dengan hasil penelitian pada tiap indikator pertanyaan yang telah diteliti yakni pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa strategi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru pamong mampu mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SKB Negeri Surabaya walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Seperti penjelasan sebelumnya dari tiap variabel yang diteliti yakni strategi pembelajaran daring, motivasi belajar, dan hasil belajar jika masing-masing hasil tertinggi dihitung rata-rata mendapat persentase 57,63% dan masuk dalam kategori “baik” yang berarti strategi pembelajaran daring efektif dalam mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### Strategi Pembelajaran Daring

Tabel 3.1  
Strategi Pembelajaran Daring Dalam Statistik Deskriptif

|              | N  | Min  | Max  | Mean        | Std.Dev |
|--------------|----|------|------|-------------|---------|
| X1           | 52 | 2,00 | 4,00 | 2,8654      | ,68682  |
| X2           | 52 | 1,00 | 4,00 | 3,0385      | ,68489  |
| X3           | 52 | 2,00 | 4,00 | 3,2885      | ,49849  |
| X4           | 52 | 2,00 | 4,00 | 2,8077      | ,65794  |
| X5           | 52 | 2,00 | 4,00 | 3,0577      | ,57440  |
| X6           | 52 | 2,00 | 4,00 | 3,4808      | ,61006  |
| <b>Valid</b> | 52 |      |      | <b>Mean</b> |         |
| N            |    |      |      | 3,0897      |         |

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari variabel strategi pembelajaran daring. Dari 6 indikator pertanyaan variabel ini bisa dideskripsikan sebagai berikut: nilai minimum dari X1 hingga X6 secara berurutan adalah 2, 1, 2, 2, 2, 2 sedangkan nilai maksimumnya adalah masing-masing bernilai 4. Untuk mean dari indikator terendah adalah 2,8077 sedangkan yang tertinggi adalah 3,4808 dan mean dari variabel ini adalah 3,0897.

Tabel 3.2  
Persentase Jawaban Strategi Pembelajaran Daring Peserta Didik

| No           | Jawaban       | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1.           | Tidak Setuju  | 2         | 0,6%       |
| 2.           | Kurang Setuju | 49        | 15,7%      |
| 3.           | Setuju        | 180       | 57,7%      |
| 4.           | Sangat Setuju | 81        | 26,0%      |
| <b>Total</b> |               | 312       | 100%       |

Grafik 3.1  
Strategi Pembelajaran Daring



Berdasarkan hasil penelitian tersebut. Dapat diketahui bahwa banyak peserta didik memilih “setuju” dengan persentase 57,7%. Kesimpulannya adalah bahwa pada variabel strategi pembelajaran daring lebih banyak yang memilih setuju lalu 26% memilih sangat setuju kemudian 15,7% kurang setuju dan 0,6% tidak setuju. Berarti dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru pamong di SKB Negeri Surabaya masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data, guru pamong berperan penting sebagai jembatan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, guru pamong di SKB Negeri Surabaya mampu mengatasi hal tersebut. Terbukti dari kebanyakan peserta didik memilih jawaban setuju dengan strategi pembelajaran daring yang dilakukan saat ini.

Sesuai dengan indikator strategi pembelajaran efektif apabila: Menurut Sinambela (2006:78), efektivitas pembelajaran dikatakan baik apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Indikator efektivitas pembelajaran diantaranya: a. ketercapaian ketuntasan belajar, b. ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran), c. ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Pembelajaran daring biasa dilakukan karena beberapa kendala tertentu seperti pandemi Covid-19. Dalam pembelajaran daring beberapa strategi pembelajaran dapat digunakan seperti di SKB Negeri

Surabaya yang menggunakan media google classroom dan whatsapp. Media ini digunakan oleh para pamong SKB Negeri Surabaya karena selain penggunaannya mudah juga cukup efektif untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Selain itu, pamong juga lebih aktif berkomunikasi dengan peserta didik karena menggunakan whatsapp yang terkadang apabila pembelajaran secara tatap muka peserta didik malu untuk bertanya. Cara pamong untuk merangsang keaktifan peserta didik adalah dengan bertanya langsung melalui whatsapp karena dari kebanyakan peserta didik pasti menjawab apabila dihubungi menggunakan media tersebut dari pada ditunjuk langsung pada saat pembelajaran tatap muka.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini telah dilakukan Anggy Giri Prawiyogi tahun 2020 dengan judul Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran jarak jauh dapat efektif untuk pembelajaran di SDIT Cendekia Purwakarta. Dalam penelitian mencari tahu apakah pembelajaran yang dilakukan secara daring saat pandemi Covid-19 efektif atau tidak. Dalam kesimpulan hasil pembelajaran daring yang dilakukan di SDIT Cendekia Purwakarta terbilang cukup efektif karena hasil rata-rata dari responden menunjukkan bahwa mereka mendukung pembelajaran daring efektif dilakukan pada peserta didik.

### Motivasi Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian Motivasi Belajar memiliki hasil “sangat baik”. Hal ini didukung dari hasil penelitian pada tiap indikator pertanyaan yang telah diteliti. Berikut merupakan persentase tabel distribusi dari variabel motivasi belajar:

Tabel 3.3  
Motivasi Belajar Dalam Statistik Deskriptif

|     | N  | Min  | Max  | Mean   | Std.Dev |
|-----|----|------|------|--------|---------|
| Y1  | 52 | 3,00 | 4,00 | 3,8462 | ,36432  |
| Y2  | 52 | 3,00 | 4,00 | 3,8654 | ,68489  |
| Y3  | 52 | 2,00 | 4,00 | 3,3846 | ,52966  |
| Y4  | 52 | 2,00 | 4,00 | 3,3269 | ,55026  |
| Y5  | 52 | 3,00 | 4,00 | 3,8269 | ,38200  |
| Y6  | 52 | 3,00 | 4,00 | 3,7885 | ,41238  |
| Y7  | 52 | 1,00 | 4,00 | 3,1154 | ,92150  |
| Y8  | 52 | 1,00 | 4,00 | 3,0962 | ,84621  |
| Y9  | 52 | 2,00 | 4,00 | 3,2500 | ,62230  |
| Y10 | 52 | 3,00 | 4,00 | 3,3846 | ,49125  |
| Y11 | 52 | 1,00 | 4,00 | 3,3077 | ,78061  |
| Y12 | 52 | 2,00 | 4,00 | 3,5962 | ,53356  |

| Valid N | Mean  |
|---------|-------|
| 52      | 3,824 |

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari variabel motivasi belajar. Dari 12 indikator pertanyaan variabel ini bisa dideskripsikan sebagai berikut: nilai minimum dari X2.1 hingga X2.12 secara berurutan adalah 3, 3, 2, 2, 3, 3, 1, 1, 2, 3, 1, dan 2 sedangkan nilai maksimumnya adalah masing-masing bernilai 4. Untuk mean dari indikator terendah adalah 3,0962 sedangkan yang tertinggi adalah 3,9333 dan mean dari variabel ini adalah 3,8654

Tabel 3.4  
Persentase Jawaban Motivasi Belajar Peserta Didik

| No    | Jawaban       | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1.    | Tidak Setuju  | 8         | 1,3%       |
| 2.    | Kurang Setuju | 30        | 4,8%       |
| 3.    | Setuju        | 239       | 38,3%      |
| 4.    | Sangat Setuju | 347       | 55,6%      |
| Total |               | 624       | 100%       |

Berdasarkan tabel variabel motivasi belajar tersebut. Diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memilih “sangat setuju” dengan persentase 55,6%. Kesimpulannya adalah dalam variabel motivasi belajar, banyak yang memilih sangat setuju lalu 38,3% memilih setuju kemudian 4,8% kurang setuju dan 1,3% tidak setuju. Berarti dari keseluruhan peserta didik yang memilih dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, motivasi belajar peserta didik masuk dalam kategori baik walaupun pembelajaran saat ini dilaksanakan secara daring di SKB Negeri Surabaya.

Berdasarkan analisis data motivasi belajar peserta didik di SKB Negeri Surabaya terbilang baik dengan banyaknya peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju. Hal ini tidak terlepas dari peran guru pamong dalam merencanakan strategi pembelajaran dan menjalankan kegiatan pembelajaran secara daring (jarak jauh).

Tidak terlepas dari beberapa indikator motivasi belajar menurut Uno (2006) yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar 5) adanya kegiatan menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pentingnya meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring ada beberapa cara yang diantaranya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas guru, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan pemanfaatan penggunaan media terutama elektronik. Dengan itu tersebut diharapkan mampu menambah motivasi dalam pembelajaran bagi peserta didik. Yang terpenting tidak lupa sebagai guru pamong harus bisa menguasai peserta didik agar dapat memacu mereka lebih kreatif dan aktif agar dalam pembelajaran tidak membosankan.

Terdapat penelitian terkait cara meningkatkan motivasi belajar siswa yakni oleh Ferismayanti tahun 2020 yang berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pembelajaran yang tepat digunakan agar peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran secara daring. Hasil penelitian ini adalah beberapa metode pembelajaran daring dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar belajar secara daring yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

### Hasil Belajar

Hasil belajar disini peneliti memasukkan nilai raport dari keseluruhan siswa yang dihitung nilai rata-ratanya agar mengetahui apakah hasil belajar dapat maksimal, walaupun pembelajaran di SKB Negeri Surabaya dilaksanakan secara daring (jarak jauh).

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil belajar (raport) peserta didik SKB Negeri Surabaya dapat disimpulkan bahwa dari total 52 orang populasi nilai minimal atau terendah adalah 77,66 sedangkan nilai maksimal atau tertinggi adalah 84,85 lalu nilai rata-rata keseluruhan peserta didik adalah 80,0771 yang masuk kategori “sangat baik”. Nilai ini didapat dari keseluruhan rata-rata yakni nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Berikut adalah nilai keseluruhan dari peserta didik:

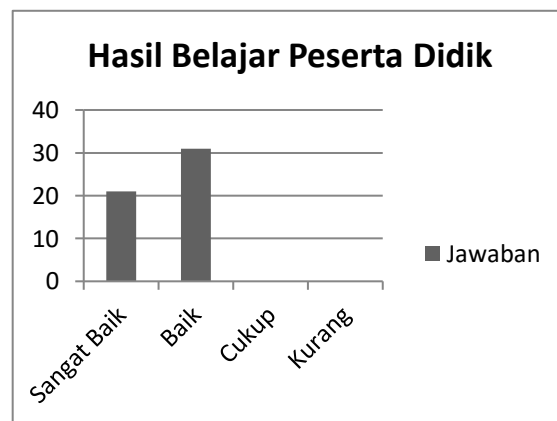
Tabel 3.5  
Hasil Belajar (Raport) Dalam Statistik Deskriptif

|          | N  | Min   | Max   | Mean    | Std.Dev |
|----------|----|-------|-------|---------|---------|
| Siswa    | 52 | 77,66 | 84,85 | 80,0771 | 1,80643 |
| Valid N. | 52 |       |       |         |         |

Tabel 3.6  
Persentase Hasil Belajar (Raport) Peserta Didik

| No | Jawaban      | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat Baik  | 21        | 40,4%      |
| 2. | Baik         | 31        | 59,6%      |
| 3. | Cukup        | 0         | 0%         |
| 4. | Kurang       | 0         | 0%         |
|    | <b>Total</b> | 52        | 100%       |

Grafik 3.2  
Hasil Belajar



Berdasarkan tabel tersebut. Diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar atau nilai raport “baik” dengan persentase 59,6% sedangkan sisanya yakni 40,4% memiliki persentase sangat baik. Didapatkan kesimpulan bahwa pada variabel hasil belajar lebih banyak yang memiliki jawaban dalam kategori baik dan sisanya sangat baik. Tidak ada peserta didik SKB Negeri Surabaya yang memiliki hasil belajar cukup maupun kurang. Dengan demikian dilihat dari banyaknya peserta didik yang memiliki hasil belajar baik dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring yang diselenggarakan di SKB Negeri Surabaya dinyatakan berhasil karena selain strategi pembelajaran dan motivasi belajar, hasil belajar juga menunjukkan hasil yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang baik dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Suatu pembelajaran dapat dianggap berhasil jika daya serap dan pemahaman pengetahuan yang baik secara individu maupun kelompok mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dua indikator untuk menentukan keberhasilan belajar yakni: a. Daya serap dan pemahaman pengetahuan yang tinggi baik individu maupun kelompok b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Kemudian penelitian terkait apakah pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar murid SD yang dilakukan oleh Sobron, Bayu, Rani, dan Meidawati pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Dalam

penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui antara pengaruh pembelajaran IPA secara daring menggunakan media edmodo terkait dengan hasil belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Karanglo Tawangmangu. Kesimpulannya adalah pembelajaran daring menggunakan edmodo membawa dampak yang positif bagi peserta didik yang menunjukkan bahwa adanya perubahan signifikan antara pembelajaran secara daring dengan pembelajaran konvensional.

## Pembahasan

Setelah melakukan penelitian yang variabelnya terdiri dari strategi pembelajaran daring, motivasi belajar, dan hasil belajar memiliki hasil yang cukup baik pada tiap variabelnya. Variabel strategi pembelajaran daring kebanyakan peserta didik memilih “setuju” dengan persentase 57,7% dan masuk dalam kategori baik. Untuk variabel motivasi belajar sebagian besar peserta didik memilih “sangat setuju” dengan persentase 55,6% yang masuk dalam kategori baik. Lalu dalam variabel hasil belajar yang didapat dari nilai raport peserta didik SKB Negeri Surabaya saat melakukan pembelajaran daring didapat nilai terendah yakni 77,66 sedangkan nilai tertinggi 84,85 kemudian nilai rata-rata dari total 52 peserta didik adalah 80,0711 yang masuk kategori “sangat baik” dengan persentase tertinggi 59,6% memiliki nilai baik. Ini berarti strategi pembelajaran daring yang terbukti dapat mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar peserta didik program paket C di SKB Negeri Surabaya.

SKB Negeri Surabaya dapat dilakukan dengan memaksimalkan sosial media seperti whatsapp yang membuat siswa lebih aktif karena langsung dihubungi oleh guru pamong. Selain itu, dalam mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas guru, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan pemanfaatan penggunaan media terutama elektronik karena pembelajaran saat ini secara daring, dalam pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan media google classroom karena menurut guru pamong selain penggunaannya mudah juga dinilai cukup efektif digunakan dalam pembelajaran. Dengan ini peserta didik diharapkan dapat mandiri baik secara keterampilan maupun pembelajaran karena telah dibiasakan untuk tetap mengikuti pembelajaran walaupun dilaksanakan secara daring (jarak jauh).

## Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SKB Negeri Surabaya telah didapatkan hasil bahwa strategi pembelajaran jarak jauh (daring) sudah efektif dan dapat mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar peserta didik program paket C di SKB Negeri Surabaya. Untuk itu peneliti menyarankan penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi penerapan pembelajaran daring terutama di SKB Negeri Surabaya. Selain itu dapat dikembangkan lagi strategi pembelajaran daring yang lain karena menurut penulis, guru pamong sudah sangat menguasai pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik.

## PENUTUP

### Simpulan

Strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru pamong kepada peserta didik kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya menunjukkan hasil yang baik berarti strategi pembelajaran daring yang dilakukan mampu mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar. Dengan perhitungan nilai persentase rata-rata dari tiap nilai tertinggi mendapatkan hasil 57,63% dan masuk dalam kategori “baik”. Hal tersebut dibuktikan dengan kesesuaian hasil tiap variabel yakni strategi pembelajaran daring, motivasi belajar dan hasil belajar yang menunjukkan hasil positif di tiap variabel.. Strategi pembelajaran jarak jauh (daring) memiliki hasil baik dengan persentase tertinggi 57,7%. Lalu pada motivasi belajar terbukti dapat terlaksana dengan baik dengan persentase tertinggi yakni 55,6%. Untuk hasil belajar berupa raport, peserta didik memiliki nilai rata-rata 80,0711 dengan persentase 59,6% berkategori “baik” dan 40,4% berkategori sangat baik. Strategi pembelajaran jarak jauh (daring) yang efektif seperti yang dilakukan di

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto . 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal pendidikan penabur, 7(10), 11-21.
- B. Uno, Hamzah (2006), Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ferismayanti. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. LPM Lampung Kemdikbud.
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa BIDIKMISI DI UPBJJ UT Bandung. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 15(2), 81-87.

- Hikmawati, S. A. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 77-89.
- Kamil, Mustofa. 2011. Pendidikan Nonformal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang). Bandung: Alfabeta
- Marilyn K. Gowing "Measurement of Individual Emotional Competence" dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. (Fransisco: Jossey-Bass, 2001) 88.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA DI SDIT CENDEKIA PURWAKARTA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Putri, M. S. (Presiden Republik Indonesia). (2003). Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : UNESA University Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cetakan Ke-25. Bandung: CV Alfabeta.
- Suswandari, Meidawati. (2020). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO PADA PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH PAKET C. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 187-200.
- Ulfah, A. F., & Prahmana, R. C. I. (2018). Single subject research: Implementasi pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman matematis siswa. *Jurnal Elemen*, 4(1), 105-118.
- UU Sidiknas UURI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.